



## Media Kemas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tataan Rumah Tangga Di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur

#### *Factors Related To The Implementation Of A Clean And Healthy Lifestyle Program In The Household Structure In Kampar Village, Kampar Timur District*

<sup>1</sup> Faras Yuniba Anggraini,<sup>2</sup> Ahmad Hanafi,<sup>3</sup> Reno Renaldi,<sup>4</sup> M.Dedi Widodo,<sup>5</sup> Raviola.

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Alamat Korespondensi : yunibafaras@gmail.com

#### Histori artikel

#### Abstrak

Received:

02-12-2020

Accepted:

30-12-2021

Published:

31-12-2021

#### Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah perilaku atau sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kemauan atau kesadaran atau hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang serta keluarga mampu menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Kampar Timur, desa kampar Cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat belum mencapai target yaitu 65% yang mana target Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kabupaten Kampar adalah 75%. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada tataan rumah tangga di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020. Metode penelitian ini adalah pendekatan analitik kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan teknik *Stratified Random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 100 ibu rumah tangga yang mempunyai balita. Variable Independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, faktor ekonomi, peran tenaga kesehatan, dan sarana prasarana. Variable dependen adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dari hasil uji statistik *Chi-Square*, Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p value* = 0,018. Terdapat hubungan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p value* = 0,005. Terdapat hubungan antara faktor ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p value* = 0,010. Saran diharapkan ibu rumah tangga untuk lebih menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci** : PHBS, Pengetahuan, Sikap, Faktor Ekonomi.

#### Abstract

*Clean and healthy living behavior that are carried out on the basis of a willingness or awareness or learning outcomes that make a person and family able to help themselves in the health sector and play an active role*

---

*in realizing public health. Based on data from UPTD Puskesmas Kampar Timur, Kampar Village, the coverage of Clean And Healthy Lifestyle has not reached the target, which is 65%, where the clean and healthy lifestyle target of Kampar Regency is 75%. The purpose of this research is to know the factors related to the implementation of a clean and healthy life behavior program in the household order in kampar village, kampar timur district, 2020. This research method is analytic approach and Cross Sectional research design and uses Stratified Random Sampling technique. The research sample of 100 houewives who have toddlers. The independent variables in this study were knowledge, attitude, economic factors, the role of health workers, and infrastructre. The dependent variable is clean and healthy living behavior. From the results of the Chi-Square satistical test, there is relationship between knowledge with clean and healthy lifestyle with the statistical test results showing that p-value = 0,018. There is relationship between attitude with clean and healthy lifestyle with the statistical test results showing that p-value = 0,005. There is relationship between economic faktors with clean and healthy lifestyle with the statistical test results showing that p-value = 0,010. Suggestions are expected houswives to aplly clean and helathy living behavior in their daily lives.*

**Keywords :** PHBS, Knowledge, Attitude, Economic Factors

---

## PENDAHULUAN

Menurut Dinkes (2010), PHBS adalah perilaku atau sekumpulan perilaku yang dilakukankan atas dasar kemauan atau kesadaran atau hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang serta keluarga mampu menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Pembinaan PHBS dilakukan melalui pendekatan tatanan yaitu : PHBS di rumah tangga, PHBS di institusi kesehatan, PHBS di sekolah, PHBS di tempat kerja, dan PHBS ditempat umum (Fithria, 2016) .

PHBS di rumah tangga yaitu merupakan upaya masyarakat untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktekkan dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat sehari-hari. Yang menjadi Indikator pada tatanan rumah tangga yaitu sebagai berikut : 1). Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2). Memberi bayi ASI Eksklusif, 3). Menimbang bayi dan balita setiap bulan, 4). Menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari, 5). Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 6). Menggunakan jamban sehat, 7). Memberantas jentik dirumah, 8). Makan buah dan sayur setiap hari, 9). Melakukan aktivitas fisik setiap hari, 10). Tidak merokok didalam rumah. (Fithria, 2016)

Menurut Lawrence Green, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat dibagi menjadi 3 bagian yaitu faktor predisposisi (Umur, Tingkat Pengetahuan, dan Tingkat Pendidikan Masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana), dan faktor penguat

(dukungan tokoh masyarakat, perilaku petugas kesehatan, dan tersampaikan atau tidaknya promosi kesehatan PHBS terhadap masyarakat tersebut. (Sinta, 2015)

Berdasarkan Data Presentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Kampar Timur, dapat dilihat bahwa desa yang terendah presentasinya Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Desa Kampar yaitu 65 % yang mana jumlah rumah tangga di desa tersebut adalah 1.225 dan jumlah rumah yang dipantau adalah semua rumah, dan berdasarkan data tersebut rumah tangga yang melakukan PHBS hanya 798 rumah atau 65% sedangkan target PHBS yang ingin dicapai di Puskesmas Kampar Timur adalah 75%. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa presentase PHBS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Timur tersebut belum memenuhi target yang ingin dicapai.

Dari survey yang dilakukan peneliti berupa wawancara pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2020 terhadap 5 rumah tangga atau masyarakat yang ada di desa Kampar Kecamatan Kampar Timur terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari informasi yang diperoleh dapat disimpulkan, bahwa dari 5 rumah tangga terdapat 3 rumah tangga dimana pengetahuan masyarakat mengenai PHBS masih kurang, masyarakat menjawab bahwa tujuan dari 3M Plus adalah membebaskan rumah dari bau tak sedap padahal tujuan dari 3M Plus adalah membebaskan rumah dari jentik nyamuk. Dari 5 rumah tangga dimana sikap masyarakat mengenai PHBS, masyarakat masih ada memberikan makanan tambahan kepada bayi (0-6 bulan) yaitu ibu memberikan susu formula kepada bayi yang mana seharusnya masih ASI Eksklusif. Pada 5 rumah tangga dimana pendapatan masyarakat desa kampar rata-rata masih dibawah UMK. Dari 5 rumah tangga terdapat 4 rumah tangga dimana peran tenaga kesehatan di desa tersebut masih kurang yaitu kurang diadakannya sosialisasi kerumah warga mengenai PHBS. Dan dari 5 rumah terdapat 3 rumah tangga dimana sarana prasarana di desa kampar masih kurang karena masih ada rumah masyarakat yang tidak tersedianya tempat pembuangan limbah.

## METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan analitik kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* yaitu suatu desain penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan di desa Kampar, Kecamatan Kampar Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di desa Kampar, Kecamatan Kampar Timur, untuk gambaran jumlah rumah tangga yang ada di desa Kampar adalah sejumlah 1.225 rumah tangga. Sampel dalam

penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki bayi da balita yaitu sejumlah 100 ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random sampling*. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner berupa angket yang berisi pertanyaan untuk responden dengan cara memilih jawaban yang dianggap paling tepat pada jawaban yang telah disediakan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, dan analisis bivariat.

## HASIL

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kampar adalah salah satu desa di Kecamatan Kampar Timur dengan Jumlah penduduk sebanyak 1225 KK . Desa Kampar Terdiri Dari Empat (4) Dusun, (12) RW Dan (24) RT. Orbit dan waktu tempuh dari ibu kota kecamatan 0,5 KM dengan waktu tempuh 5 menit, dari ibu kota kabupaten 21 KM dengan waktu tempuh 1 jam

### 2. Karakteristik Responden

Karateristik reponden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

<b>UMUR</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
10 TAHUN - 20 TAHUN	10	10
21 TAHUN - 30 TAHUN	58	58
31 TAHUN - 45 TAHUN	32	32
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>JENIS KELAMIN</b>		
PEREMPUAN	100	100
TOTAL	100	100
<b>PENDIDIKAN</b>		
SMP	2	2
SMA	77	77
PERGURUAN TINGGI (D3/S1)	21	21
TOTAL	100	100
<b>PEKERJAAN</b>		
PETANI	9	9
WIRASWASTA	8	8
KARYAWAN	10	10
PNS	16	16
IRT	57	57
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah umur responden di Desa Kampar Mayoritas adalah 20 tahun – 30 tahun yaitu 58 responden (58%). Jumlah jenis kelamin responden di Desa Kampar adalah perempuan yaitu 100 responden (100 %). Jumlah pendidikan responden di Desa Kampar mayoritas adalah SMA yaitu 77 responden (77%). Jumlah pekerjaan responden di Desa Kampar mayoritas adalah IRT yaitu 57 responden (57%).

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

#### a. Variabel Dependen

**Tabel 2**

**Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

PHBS	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak BerPerilaku Hidup Bersih Dan sehat (< 50%)	52	52
Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (>50%)	48	48
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Desa Kampar yang tidak Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebanyak 52 responden (52%).

**Tabel 3**

**Distribusi 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

**Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kampar**

**Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Tidak	Presentase (%)	Ya	Presentase (%)
Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	34	34,0	66	66,0
Bayi diberi ASI Eksklusif	49	49,0	51	51,0
Menimbang bayi dan balita	70	70,0	30	30,0

Menggunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga	5	5,0	95	95,0
Melakukan 3M Plus setiap satu minggu sekali	89	89,0	11	11,0
Menkonsumsi sayur dan buah setiap hari	95	95,0	5	5,0
Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas	32	32,0	68	68,0
Melakukan aktifitas fisik setiap hari	2	2,0	98	98,0
Menggunakan jamban sehat	8	8,0	92	92,0
Anggota keluarga merokok didalam rumah	73	73,0	27	27,0

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa dari 10 indikator PHBS Dirumah Tangga Mayoritas di Desa Kampar yaitu mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari yaitu sebanyak 95 responden (9%).

#### b. Variabel Independen

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Responde Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Faktor Ekonomi, Peran Tenaga Kesehatan, Sarana Prasarana Kesehatan Di Desa Kampar Tahun 2020**

Variabel independen	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan	Rendah	55	55
	Tinggi	45	45
Total		100	100
Sikap	Negatif	53	53
	Positif	47	47
Total		100	100
Faktor Ekonomi	Tidak mampu	52	52
	Mampu	48	48
Total		100	100
Peran Tenaga Kes	Kurang	57	57
	Baik	43	43
Total		100	100
Sarana Prasarana	Kurang	50	50
	Baik	50	50
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Kampar variabel pengetahuannya dari 100 responden yang berpengetahuan rendah lebih mayoritas yaitu

sebanyak 55 responden (55%). Variabel sikap dari 100 responden yang sikapnya negatif lebih mayoritas yaitu sebanyak 53 responden (53%). Variabel faktor ekonomi atau pendapatan dari 100 responden yang pendapatannya rendah atau tidak mampu lebih mayoritas yaitu sebanyak 52 responden (52%). Variabel peran tenaga kesehatan dari 100 responden yang peran tenaga kesehatannya kurang lebih mayoritas yaitu sebanyak 50 responden (50%). Variabel sarana prasarana dari 100 responden yang sarana prasarananya tidak baik lebih mayoritas yaitu sebanyak 50 responden (50%). Dan observasi sarana prasarana dari 100 responden yang sarana prasarananya tidak tersedia yaitu sebanyak 50 responden (50%)

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

**Tabel 5**  
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tataan Rumah Tangga di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020

Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P Value	OR (95% CI)
	Tidak PHBS	PHBS		Total				
		N	%	N	%	N		
Rendah	35	63,6	20	36,4	55	100	0,018	2,882 (1,275-6,515)
Tinggi	17	37,8	28	62,2	45	100		
Total	52	52,0	48	48,0	100	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 55 responden yang pengetahuannya rendah terdapat 35 responden (63,6%) yang tidak melakukan PHBS, sedangkan dari 45 responden yang pengetahuannya tinggi terdapat 17 responden (37,8%) yang tidak melakukan PHBS. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,018 \leq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nilai OR diperoleh sebesar (2,882) 95% CI (1,275-6,515) artinya ibu rumah tangga dengan pengetahuannya kurang, berpeluang 2,882 kali untuk tidak melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

### b. Hubungan sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (phbs)

**Tabel 6**

**Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)  
Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kampar  
Kecamatann Kampar Timur Tahun 2020**

Sikap	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P Value	OR (95%CI)
	Tidak PHBS		PHBS		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	35	66,0	18	34,0	53	100	0,005	3,431 (1,50-7,814)
Positif	17	36,2	30	63,8	47	100		
Total	52	52,0	48	48,0	100	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 53 responden yang sikapnya negatif terdapat 35 responden (66.0%) yang tidak melakukan PHBS, sedangkan dari 47 responden yang sikapnya positif terdapat 17 responden (36,2%) yang tidak melakukan PHBS. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,005 \leq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nilai OR diperoleh sebesar sebesar (3,431) 95% CI (1,507-7,814) artinya ibu rumah tangga dengan sikap negatif, berpeluang 3,431 kali untuk tidak melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

**c. Hubungan Faktor Ekonomi (Pendapatan) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

**Tabel 7**  
**Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**  
**Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kampar**  
**Kecamatann Kampar Timur Tahun 2020**

Pendapat an	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P Value	OR (95 %CI)
	Tidak PHBS		PHBS		Total			
	N	%	N	%	N	%		



Tidak Mampu	34	65,4	18	34,6	52	100	0,010	3,148 (1,39-7,128)
Mampu	18	37,5	30	62,5	48	100		
Total	52	52,0	48	48,0	100	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 52 responden yang pendapatannya tidak mampu terdapat 34 responden (65.4%) yang tidak melakukan PHBS, sedangkan dari 48 responden yang pendapatannya mampu terdapat 18 responden (37,5%) yang tidak melakukan PHBS. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,010 \leq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nilai OR diperoleh sebesar (3,148) 95% CI (1,390-7,128) artinya ibu rumah tangga dengan pendapatan yang tidak mampu, berpeluang 3,148 kali untuk tidak melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

**d. ubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

**Tabel 8**  
**Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**  
**Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kampar**  
**Kecamatann Kampar Timur Tahun 2020**

Peran Tenaga Kes	Tidak PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				P Value	OR (95 %CI)
		PHBS		Total			
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	32	56,1	25	43,9	57	100	0,452 1,472 (0,66-3,261)
Baik	20	46,5	23	53,5	43	100	
Total	52	52,0	48	48,0	100	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 57 responden yang peran tenaga kesehatannya kurang terdapat 32 responden (56.1%) yang tidak melakukan PHBS, sedangkan dari 43 responden yang peran tenaga kesehatannya baik terdapat 20 responden (46,5%) yang tidak melakukan PHBS. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,452 \geq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat hubungan antara

peran tenaga kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan nilai OR diperoleh sebesar (1,472) 95% CI (0,664-3,261)

#### e. Hubungan Sarana Prasaran dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

**Tabel 9**  
**Hubungan Sarana Prasaran dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**  
**Pada Tataan Rumah Tangga di Desa Kampar**  
**Kecamatann Kampar Timur Tahun 2020**

Sarana Prasarana	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P Value	OR (95%CI)
	Tidak PHBS		PHBS		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	28	56,0	22	44,0	50	100	0,548	1,379 (0,628-3,029)
Baik	24	48,0	26	52,0	50	100		
Total	52	52,0	48	48,0	100	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang sarana prasarananya kurang terdapat 28 responden (56.0%) yang tidak melakukan PHBS, sedangkan dari 50 responden yang sarana prasarananya baik terdapat 24 responden (48,0%) yang tidak melakukan PHBS. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,548 \geq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat hubungan antara Sarana Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan nilai OR diperoleh sebesar (1,379) 95% CI (0,628-3,029).

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Desa Kampar Tahun 2020. Hasil ini didukung data SPSS dengan nilai  $p\ value$  sebesar  $(0.018) < \alpha (0,05)$  dan dilihat dari

nilai OR sebesar (2,882) artinya ibu rumah tangga dengan pengetahuannya kurang, berpeluang (2,882) kali untuk tidak melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dibandingkan dengan ibu rumah tangga dengan pengetahuan yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sukma Saini (2016) mengenai Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Sambaopu Kabupaten Gowa, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Kabupaten Gowa. Dengan uji *Chi-Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,005)$ .

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan pada dasarnya adalah pemahaman tentang hal ikhal kehidupan yang diperoleh dari pendidikan formal atau informal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan yang mana secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah, dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembentukan perilaku. Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat akan lebih mudah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian didapatkan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan rendah lebih banyak tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (63,6%). Namun dari hasil penelitian, ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tinggi juga cukup banyak yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (37,8%). Oleh karena itu peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan masyarakat seperti diadakannya sosialisasi atau penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk meningkatkan wawasan ibu rumah tangga mengenai PHBS.

## **2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga Di Desa Kampar Tahun 2020. Hasil ini didukung data SPSS dengan nilai  $p\text{ value}$  sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$  dan dilihat dari nilai OR sebesar (3,431) artinya ibu rumah tangga dengan sikap negatif, berpeluang 3,431

kali untuk tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dibandingkan dengan masyarakat dengan sikap yang positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sukma Saini (2016) mengenai Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan, Berdasarkan uji *Chi-Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,005)$  maka secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Kabupaten Gowa.

Menurut Newcomb dalam Notoadmodjo (2010) Sikap merupakan suatu bentuk kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Output sikap pada setiap individu dapat berbed, jika suka atau setuju terhadap suatu objek maka akan mendekati, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka atau tidak setuju maka akan menghindari atau menjauhi.

Menurut Asumsi Peneliti, sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. Sikap negatif yang dimiliki ibu rumah tangga disebabkan oleh pengalaman dan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Sikap positif akan memberikan kekuatan pada diri seseorang untuk berperilaku positif, begitu juga sebaliknya. Sehingga ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif cenderung sejalan dengan perilaku mereka untuk tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (66,0%). Namun tidak sedikit juga ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (36,2%). Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya pengetahuan, ketersediaan sumber informasi, dan lain sebagainya.

### **3. Hubungan Faktor Ekonomi (Pendapatan) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara faktor ekonomi (Pendapatan) dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga Di Desa Kampar Tahun 2020. Hasil ini didukung data SPSS dengan nilai  $p\text{ value}$  sebesar  $0,010 < \alpha (0,05)$  dan dilihat dari nilai OR sebesar (3,148) artinya ibu rumah tangga dengan pendapatan kurang mampu, berpeluang 3,148 kali untuk tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dibandingkan dengan masyarakat dengan pendapatan yang mampu

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Wahyu Yuliandari, Nurmaningsih Herya (2016) mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Penerapan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan penerapan PHBS rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas X, dengan nilai  $p\ value = (0,026) < \alpha (0,05)$ , dan dengan nilai OR sebesar (4,773) atau 5 (dibulatkan), artinya responden yang mempunyai sosio ekonomi dalam tingkat bawah mempunyai peluang tidak melakukan PHBS 5 kali lebih tinggi di dibandingkan dengan responden yang mempunyai sosio ekonomi dalam tingkat atas.

Menurut Pahlevi (2012), Pendapatan merupakan pengaruh yang kuat terhadap status gizi. Setiap kenaikan pendapatan umumnya mempunyai dampak langsung terhadap status gizi penduduk. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak baik primer maupun sekunder

Menurut Asumsi Peneliti, pendapatan juga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan perilaku. Dari data yang di dapat ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan kurang atau tidak mampu dan tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (65,4%). Namun tidak sedikit juga ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi atau mampu dan tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (37,5%). Hal ini disebabkan karena Pendapatan yang cukup akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Jika pendapatan cukup ibu rumah tangga dapat mengelola pendapatannya dengan baik, semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi pula untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga ibu dapat mewujudkan praktik perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupannya sehari-hari.

#### **4. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga Di Desa Kampar Tahun 2020. Hasil ini didukung data SPSS dengan nilai  $p\ value$  sebesar 0,452  $> \alpha (0,05)$  dan dilihat dari nilai OR sebesar (1,472). Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan tidak terdapat hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Wulandari, Roni Saputra (2018) mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kampar . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Diperoleh nilai  $p\ value = (0,085) > \alpha (0,05)$ .

Menurut Notoatmodjo (2011), Di tengah-tengah masyarakat, kader kesehatan adalah menjadi tokoh panutan di bidang kesehatan. Untuk itu maka kader kesehatan harus mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Oleh sebab itu kader kesehatan harus mempunyai sikap dan perilaku yang positif, karena sikap dan perilaku kader kesehatan merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut kader kesehatan harus memperoleh pendidikan dan pelatihan khusus tentang kesehatan atau mendapatkan pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku.

Menurut asumsi peneliti, peran tenaga kesehatan seharusnya berhubungan dengan upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan teori dan hasil penelitian lainnya. Namun pada penelitian ini, peran tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat karena responden telah terlebih dahulu tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Sebaiknya dukungan dari petugas kesehatan lebih ditingkatkan lagi, dengan adanya dukungan petugas kesehatan yang diberikan diharapkan dapat merubah perilaku ibu rumah tangga agar dapat meningkatkan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari. Dari data yang didapat jumlah ibu rumah tangga yang menyatakan tidak adanya dukungan atau peran tenaga kesehatan sebanyak 56,1%, maka dapat disimpulkan dukungan atau peran tenaga kesehatan belum cukup memadai dan belum cukup merata.

#### **5. Hubungan Sarana Prasarana Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara sarana prasarana kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga Di Desa Kampar Tahun 2020. Hasil ini didukung data SPSS dengan nilai *p value* sebesar  $0,548 > \alpha (0,05)$  dan dilihat dari nilai OR sebesar (1,379). Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana kesehatan tidak terdapat hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardiansa Tacuna (2016) mengenai Hubungan Antara Faktor Predisposing, Enabling, Reinforcing Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Siau Tengah Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat, Diperoleh nilai *p value* =  $(0,207) > \alpha (0,05)$ .

Menurut Moenir (2010), Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat untuk digunakan dalam suatu proses kegiatan, alat tersebut merupakan peralatan pembantu

maupun peralatan utama yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak di capai.

Adapun asumsi peneliti, sarana prasarana seharusnya berhubungan dengan upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan teori dan hasil penelitian lainnya. Namun pada penelitian ini, sarana prasarana tidak berhubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat karena sebagian responden masih ada yang belum memiliki tempat pembuangan sampah. Sebaiknya pihak desa dapat bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk dapat membuat tempat pembuangan sampah akhir (TPA) . Dengan adanya dukungan pihak desa dan DLH yang diberikan diharapkan dapat merubah perilaku ibu rumah tangga agar dapat meningkatkan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari. Dari data yang didapat jumlah ibu rumah tangga yang menyatakan sarana prasarananya rendah sebanyak 56,0%, maka dapat disimpulkan sarana prasarana masih ada yang belum memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Desa Kampar, Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,018 \leq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Desa Kampar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,005 \leq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
3. Terdapat hubungan antara faktor ekonomi (pendapatan) dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Desa Kampar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,010 \leq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
4. Tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Desa Kampar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,452 \geq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, berarti tidak

terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

5. Tidak terdapat hubungan antara sarana prasarana kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Desa Kampar, Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,548 \geq \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat hubungan antara Sarana Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),

## SARAN

### 1. Bagi Masyarakat Desa Kampar

#### a. Pengetahuan

Perlu adanya penambahan wawasan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melakukan kerjasama kepada puskesmas dalam mengutus petugas kesehatan baik itu melakukan penyuluhan rutin kepada masyarakat sehingga memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat

#### b. Sikap

Sikap merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini, oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan sikap masyarakat dengan meningkatkan kerjasama antara pihak desa dengan petugas kesehatan dalam melakukan sosialisasi atau penyuluhan agar masyarakat mau dan mampu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupannya sehari-hari

#### c. Faktor Ekonomi

Perlu adanya peningkatan pendapatan, karena pendapatan yang cukup akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Oleh karena itu dengan pendapatan yang lebih dari UMK tersebut maka ibu rumah tangga dapat mengelola pendapatannya, sehingga ibu dapat mewujudkan praktik perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupannya sehari-hari

#### d. Peran Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan harus lebih sering dalam melakukan sosialisasi dan sebaiknya sosialisasi ini dilakukan disetiap RT (Rukun Tetangga) agar ibu rumah tangga dapat mengikutinya dengan baik untuk menambah wawasan supaya ibu rumah tangga mau dan mampu untuk menjalankan atau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga

#### e. Sarana Prasarana



Perlu adanya kerjasama antara pihak Desa Kampar dengan pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup) salah satunya untuk dapat membuat tempat pembuangan sampah akhir (TPA)

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini sebagai perbandingan dalam pembuatan penelitian selanjutnya, dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan metode yang lain serta menambahkan analisis yang lainnya.

## **3. Bagi STIKes Hang Tuah Pekanbaru**

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/I untuk meneliti variabel-variabel penelitian dengan topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/I untuk meneliti variable-variabel lain khususnya dalam penelitian manajemen perencanaan penerapan kebijakan program perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Sebagai bahan referensi penelitian dibidang peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan khususnya dalam menganalisa program perilaku hidup bersih dan sehat.
- d. Memformulasikan program penyuluhan terkait perilaku hidup bersih dan sehat.
- e. Meningkatkan program-program yang lainnya dalam pelaksanaan dan perencanaan dibidang peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan Dan Praktik Phbs Perilaku Hidup Bersih. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Dinkes Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2008). *Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* : Yogyakarta ; Dinkes DIY
- Efendy, I., Hadi, A. J., Pascasarjana, M., Masyarakat, F. K., Fakultas, D., & Masyarakat, K. (2019). *Cot le Jue Kabupaten Bireuen Implementation Of Clean And Healthy Life Behavior In Households In The Working Area Of Cot le Jue Health Care Service , Bireuen District*. 9(0451), 93–105
- Indonesia Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Jakarta : Depkes RI; 2010

Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.416/Menkes/Per/IX/1990.  
Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Bersih. Jakarta : Permenkes RI;  
1990

Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.155/Menkes/Per1/2010.  
Tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita. Jakarta Permenkes RI;  
20120

Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Pt Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan teori Dan Aplikasinya, Jakarta : Pt Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Seni, Jakarta : Pt Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Pt Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Pt Rineka Cipta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.  
Jakarta : Presiden Republik Indonesia

Preverawati, Atikah, Rahmawati Eni. (2012). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs),  
Yogyakarta : Nuha Medika

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018)

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2018

Profil UPTD Puskesmas Kampar Timur Tahun 2019